

GURU SEBAGAI ARSITEK MOTIVASI: STRATEGI BERBASIS BUKTI UNTUK MENGOPTIMALKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Amaliatul Fitri¹, Salsabila Maulida², Savinah³

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN
Mataram^{1,2,3}

e-mail: 240106033.mhs@uinmataram.ac.id

Diterima: 28/04/2026; Direvisi: 01/05/2026; Diterbitkan: 11/05/2026

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan komponen psikologis paling determinatif dalam keberhasilan proses pembelajaran di jenjang sekolah dasar. Rendahnya motivasi siswa masih menjadi tantangan nyata yang dihadapi guru, sehingga diperlukan strategi berbasis bukti yang terencana dan adaptif. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengkaji konsep dan pengertian motivasi belajar dari berbagai perspektif teoritis; (2) mengklasifikasikan jenis-jenis motivasi beserta implikasinya dalam pembelajaran; (3) menelaah prinsip-prinsip motivasi belajar yang relevan bagi konteks sekolah dasar; dan (4) mengidentifikasi strategi-strategi efektif berbasis bukti yang dapat diimplementasikan guru sebagai arsitek motivasi dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui pengumpulan, analisis, dan sintesis berbagai sumber pustaka relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa motivasi belajar bersifat multidimensional terbagi atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dengan motivasi intrinsik terbukti lebih efektif dan berkelanjutan. Guru berperan strategis sebagai arsitek motivasi yang merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi secara integratif, meliputi: penyampaian tujuan pembelajaran secara eksplisit, penggunaan metode interaktif dan media pembelajaran bervariasi termasuk media digital, integrasi permainan edukatif, pemberian pujian dan reward yang proporsional, penerapan punishment secara pedagogis, serta penilaian yang transparan. Keberhasilan strategi-strategi tersebut sangat bergantung pada konsistensi, kreativitas, dan kepekaan guru terhadap kebutuhan individual siswa serta dinamika kelas.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Strategi Pembelajaran, Peran Guru, Motivasi Intrinsik, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

Learning motivation is the most determinative psychological component in the success of the learning process at the elementary school level. Low student motivation remains a real challenge faced by teachers, necessitating evidence-based strategies that are planned and adaptive. This study aims to: (1) examine the concepts and definitions of learning motivation from various theoretical perspectives; (2) classify types of motivation and their implications for learning; (3) analyze principles of learning motivation relevant to elementary school contexts; and (4) identify effective evidence-based strategies that teachers can implement as architects of motivation. A qualitative approach with the library research method was employed, through the collection, analysis, and synthesis of relevant literature sources. The findings indicate that learning motivation is multidimensional divided into intrinsic and extrinsic motivation with intrinsic motivation proven more effective and sustainable. Teachers play a strategic role as architects of motivation who design and implement various strategies integratively, including: explicitly communicating learning objectives, using varied interactive methods and learning media including digital media, integrating educational games, providing proportional praise and





rewards, applying punishment pedagogically, and ensuring transparent assessment. The success of these strategies depends greatly on teachers' consistency, creativity, and sensitivity to individual student needs and classroom dynamics.

Keywords: *Learning Motivation; Learning Strategy; Teacher's Role; Intrinsic Motivation; Elementary School*

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis siswa, khususnya motivasi belajar. Motivasi merupakan kekuatan internal yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan kualitas generasi masa depan (Ramadhani et al., 2025). Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membangun fondasi karakter dan kompetensi siswa, sehingga aspek motivasi menjadi bagian penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik (Saryono et al., 2024). Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif secara seimbang.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa rendahnya motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, kemampuan, dan kondisi psikologis siswa, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial (Nanda & Handayani, 2025). Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sering mengalami penurunan motivasi dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran tertentu, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar (Sari et al., 2025). Lingkungan belajar yang kurang kondusif juga turut memengaruhi tingkat motivasi siswa, sehingga diperlukan peran aktif berbagai pihak dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung (Suud & Rivai, 2022). Tantangan ini semakin kompleks dengan hadirnya era digital yang membawa distraksi baru bagi siswa usia sekolah dasar (Syaifudin, 2024).

Dalam kondisi tersebut, guru memiliki peran strategis tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai penggerak dan fasilitator pembelajaran. Guru dituntut mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa serta menerapkan strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar (Asri & Manik, 2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat penting, terutama dalam merancang pengalaman belajar yang menarik dan bermakna (Muslihin & Sariati, 2025). Hal ini diperkuat dengan pentingnya penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dan berpusat pada siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan efektif (Izzatunnisa et al., 2024). Selain itu, peningkatan kualitas guru melalui supervisi dan refleksi juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2024). Selanjutnya, Irawati (2025) juga menegaskan pentingnya supervisi dan refleksi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meskipun berbagai konsep dan strategi motivasi telah banyak dikembangkan, penelitian menunjukkan bahwa implementasinya di kelas masih belum optimal. Guru cenderung menggunakan pendekatan yang bersifat umum dan belum sepenuhnya berbasis pada kebutuhan serta karakteristik siswa. Kesenjangan antara pemahaman teoretis dan praktik pembelajaran inilah yang menjadi permasalahan utama dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui pengembangan konsep guru sebagai “arsitek motivasi” yang tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai perancang sistem pembelajaran yang mampu menumbuhkan



motivasi belajar secara sistematis. Konsep ini mengadaptasi gagasan guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran (Hakim & Prasasti, 2026), serta memperkuat peran guru sebagai pembentuk karakter dan motivasi siswa (Rabban, 2025). Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan konsep motivasi belajar dari berbagai perspektif; (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar; (3) menganalisis peran guru sebagai arsitek motivasi dalam pembelajaran; dan (4) merumuskan strategi pembelajaran berbasis bukti yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil kajian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan motivasi belajar siswa.

Lebih lanjut, konsep motivasi belajar dalam konteks pendidikan dasar perlu dipahami sebagai proses dinamis yang tidak bersifat statis, melainkan terus berkembang seiring dengan interaksi antara siswa dan lingkungan belajarnya. Motivasi tidak hanya muncul secara spontan, tetapi juga dapat dibentuk melalui pengalaman belajar yang dirancang secara sistematis, berkelanjutan, dan kontekstual. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan kebutuhan individual siswa, memberikan penguatan positif, serta menghadirkan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari menjadi sangat penting. Dalam hal ini, integrasi antara strategi pedagogis yang inovatif dan pemahaman psikologis siswa menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang mampu memelihara dan meningkatkan motivasi belajar secara berkelanjutan.

Selain itu, penguatan kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah juga menjadi faktor penting dalam mendukung terbentuknya motivasi belajar siswa yang optimal. Sinergi antar pihak tersebut memungkinkan terciptanya ekosistem pendidikan yang kondusif, di mana siswa mendapatkan dukungan yang konsisten baik di dalam maupun di luar kelas. Peran orang tua dalam memberikan dorongan, pengawasan, serta keteladanan menjadi pelengkap dari strategi yang diterapkan oleh guru di sekolah. Dengan adanya kolaborasi yang efektif, motivasi belajar siswa tidak hanya dibangun dalam ruang kelas, tetapi juga diperkuat dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*), yang bertujuan untuk menganalisis secara konseptual motivasi belajar serta strategi pedagogis berbasis bukti yang relevan untuk siswa sekolah dasar. Data penelitian diperoleh dari sumber primer berupa karya ilmiah klasik dan teoritik di bidang psikologi pendidikan, serta sumber sekunder berupa artikel jurnal nasional dan internasional yang terbit dalam rentang tahun 2021–2025. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kriteria relevansi dengan topik, kemutakhiran, dan kualitas publikasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah dan mengidentifikasi literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses analisis data menggunakan teknik *content analysis* yang dilakukan secara sistematis melalui tahapan reduksi data, pengkodean, pengelompokan tema, serta penarikan kesimpulan untuk menemukan pola konseptual yang relevan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang berbeda guna memastikan konsistensi dan validitas temuan. Hasil analisis disajikan secara deskriptif-naratif yang terintegrasi sesuai dengan tujuan penelitian.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui kajian literatur mengenai konsep motivasi belajar, jenis-jenis motivasi, prinsip-prinsip motivasi belajar, serta strategi efektif yang dapat diimplementasikan guru sebagai arsitek motivasi dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Hasil penelitian disajikan secara sistematis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai temuan utama yang diperoleh dari berbagai sumber yang dianalisis. Selanjutnya, hasil tersebut akan dibahas secara mendalam dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori-teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antar konsep serta implikasinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, bagian ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi guru dalam merancang strategi motivasi yang tepat sasaran, adaptif, dan berbasis bukti empiris.

Hasil

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Motivasi tidak hanya berfungsi sebagai pendorong awal dalam kegiatan belajar, tetapi juga berperan dalam mengarahkan serta mempertahankan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan analisis terhadap berbagai sumber literatur, temuan penelitian ini dikelompokkan ke dalam empat aspek utama, yaitu konseptualisasi motivasi belajar, jenis-jenis motivasi, prinsip-prinsip motivasi, serta strategi guru sebagai arsitek motivasi. Ringkasan hasil kajian tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Kajian Pustaka

No.	Aspek Temuan	Deskripsi Temuan Utama
1	Konseptualisasi Motivasi Belajar	Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar serta berkaitan dengan aspek afektif siswa (Mudlofir, 2024).
2	Jenis-Jenis Motivasi	Motivasi terdiri dari intrinsik dan ekstrinsik, di mana motivasi intrinsik lebih berpengaruh terhadap keberlanjutan belajar (Wedhu et al., 2023).
3	Prinsip-Prinsip Motivasi	Motivasi dipengaruhi oleh kebutuhan individu dan pendekatan positif seperti penghargaan dalam pembelajaran (Aulia, 2025).
4	Strategi Guru sebagai Arsitek Motivasi	Guru dapat meningkatkan motivasi melalui pembelajaran interaktif dan penggunaan media digital seperti gamifikasi (Hanaris, 2023).

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa motivasi belajar memiliki karakter yang kompleks dan multidimensional. Motivasi tidak hanya dipahami sebagai dorongan internal semata, tetapi juga berkaitan dengan aspek emosional dan afektif siswa yang memengaruhi kesiapan serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar perlu dipahami secara menyeluruh sebagai bagian dari sistem pembelajaran yang melibatkan interaksi antara faktor individu dan lingkungan belajar. Dari sisi jenis motivasi, temuan



menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki peran yang lebih dominan dalam menciptakan keberlanjutan belajar dibandingkan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik mendorong siswa untuk belajar karena adanya kesadaran dan keinginan dari dalam diri, sehingga cenderung lebih stabil dan tidak bergantung pada faktor eksternal. Sementara itu, motivasi ekstrinsik tetap memiliki peran penting sebagai penguat, terutama dalam tahap awal pembelajaran atau ketika siswa mengalami penurunan semangat belajar. Selanjutnya, prinsip-prinsip motivasi menekankan bahwa proses pembelajaran yang efektif harus memperhatikan kebutuhan psikologis siswa. Pendekatan yang bersifat positif, seperti pemberian penghargaan dan penguatan, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dibandingkan pendekatan yang bersifat hukuman. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang suportif dan apresiatif dapat menjadi faktor penting dalam menumbuhkan motivasi belajar yang berkelanjutan.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, peran guru menjadi sangat strategis dalam membangun motivasi belajar siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar yang mampu menarik minat dan keterlibatan siswa. Penggunaan metode pembelajaran interaktif, pemanfaatan media digital, serta pendekatan berbasis permainan (gamifikasi) menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi-strategi tersebut memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa keberhasilan motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan berbagai strategi pembelajaran secara sistematis. Dengan demikian, guru dapat berperan sebagai “arsitek motivasi” yang tidak hanya mengelola proses pembelajaran, tetapi juga merancang lingkungan belajar yang mampu menumbuhkan dan mempertahankan motivasi siswa secara optimal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian pustaka, motivasi belajar merupakan faktor fundamental yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Motivasi tidak hanya berfungsi sebagai pendorong awal, tetapi juga berperan dalam mengarahkan serta mempertahankan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan partisipasi aktif, ketekunan, serta kemampuan mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa (Utami et al., 2022). Selain itu, motivasi belajar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat internal maupun eksternal, sehingga tidak dapat dipahami sebagai variabel tunggal yang berdiri sendiri (Perdana & Valentina, 2022).

Dalam konteks pembelajaran, motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki peran yang saling melengkapi. Motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa, seperti minat dan rasa ingin tahu, cenderung lebih stabil dan berkelanjutan. Sementara itu, motivasi ekstrinsik yang berasal dari luar diri siswa, seperti penghargaan atau dorongan lingkungan, berperan sebagai penguat dalam kondisi tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh kombinasi kedua faktor tersebut, baik dari sisi individu maupun lingkungan belajar (Munandar et al., 2025). Oleh karena itu, guru perlu mampu mengelola keseimbangan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Lebih lanjut, motivasi belajar siswa sangat berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan psikologis yang mendasar dalam proses pembelajaran. Kebutuhan akan penghargaan, perhatian, serta rasa percaya diri menjadi faktor penting yang menentukan tingkat keterlibatan



siswa. Ketika kebutuhan tersebut terpenuhi, siswa akan lebih termotivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini didukung oleh temuan yang menegaskan bahwa pemahaman guru terhadap kebutuhan psikologis siswa menjadi kunci dalam keberhasilan pembelajaran yang berdiferensiasi (Karlina, 2025). Selain itu, penerapan prinsip pembelajaran yang sederhana, relevan, dan kontekstual juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara efektif (Nasihah et al., 2026).

Peran guru dalam konteks ini menjadi sangat strategis, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang lingkungan belajar yang mampu menumbuhkan motivasi siswa. Guru dituntut untuk mampu memilih dan mengombinasikan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis lingkungan terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan (Priambodo et al., 2025). Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran digital berbasis gamifikasi juga memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa (Aisyaroh et al., 2026). Di sisi lain, strategi pembelajaran yang lebih konvensional tetap dapat digunakan secara efektif apabila disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Azzahra & Gusmaneli, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak ditentukan oleh jenis metode semata, melainkan oleh kemampuan guru dalam mengelola dan menyesuaikan strategi pembelajaran secara kontekstual (Etda & Mata, 2026).

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara faktor individu, kebutuhan psikologis, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Guru memiliki peran sentral sebagai “arsitek motivasi” yang mampu merancang pembelajaran secara sistematis, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Pembelajaran yang dirancang secara tepat, variatif, dan relevan dengan kehidupan siswa akan mampu meningkatkan motivasi belajar secara berkelanjutan. Oleh karena itu, implikasi utama dari penelitian ini adalah pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada penguatan motivasi belajar siswa sebagai kunci keberhasilan pendidikan di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor kunci yang bersifat multidimensional dalam menentukan keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar. Motivasi tidak hanya berfungsi sebagai pendorong, tetapi juga sebagai pengarah dan penopang keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga menjadi elemen strategis dalam mencapai pembelajaran yang efektif dan bermakna. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memahami dan mengelola motivasi belajar siswa secara sistematis. Motivasi intrinsik terbukti lebih berperan dalam menciptakan keberlanjutan belajar, sementara motivasi ekstrinsik berfungsi sebagai penguat yang mendukung proses internalisasi apabila dikelola secara tepat. Oleh karena itu, guru perlu mengintegrasikan berbagai strategi pembelajaran seperti penyampaian tujuan yang jelas, penggunaan metode interaktif, pemberian penguatan yang tepat, serta pemanfaatan media pembelajaran yang relevan agar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal.

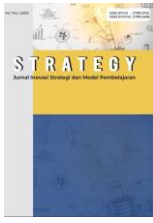
Implikasi dari kajian ini menunjukkan bahwa guru perlu berperan sebagai “arsitek motivasi” yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada perancangan lingkungan belajar yang mampu menumbuhkan keterlibatan dan minat belajar siswa. Hal ini menuntut adanya penguatan kompetensi profesional guru melalui pelatihan berbasis praktik dan bukti empiris agar strategi yang diterapkan lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Ke depan, penelitian lanjutan disarankan untuk menguji secara empiris efektivitas berbagai



strategi motivasi tersebut melalui desain penelitian eksperimental atau quasi-eksperimental, sehingga diperoleh model pembelajaran yang lebih teruji dan aplikatif dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyaroh, A. M., Adiputra, S., & Badrun, M. (2026). Implementasi penggunaan media pembelajaran digital berbasis gamifikasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 5(3), 1272-1287.
<https://al-haramjournal.id/index.php/J-CEKI/article/view/15410>
- Asri, P., & Manik, Y. M. (2023). Guru sebagai media sekaligus penggerak pembelajaran. *Edu Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 178-182.
<https://itscience-indexing.com/jurnal/index.php/educendekia/article/view/2387>
- Aulia, J. (2025). Motivasi Kerja Modern Peran Teori Klasik Dan Kontemporer Dalam Meningkatkan Kinerja. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 280-291.
<https://journal.yapakama.com/index.php/JAMED/article/view/400>
- Azzahra, A. H., & Gusmaneli, G. (2025). Implementasi strategi pembelajaran ekspositori dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 155-169.
- Etde, Y., & Mata, Y. (2026). Analisis Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Dan Model Pembelajaran Di Uptd Sd Gmit 27 Mebung. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(12), 1844-1848.
<https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/1191>
- Hakim, A. R., & Prasasti, I. H. (2026). Guru sebagai Fasilitator, Siswa sebagai Arsitek: Wujudkan Pendidikan Konstruktif melalui Paradigma, Teori, dan Assesmen yang Autentik. *Jurnal Impresi Indonesia*, 5(3), 1398-1410.
<https://jii.rivierapublishing.id/index.php/jii/article/view/7602>
- Hanaris, F. (2023). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: Strategi dan pendekatan yang efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1-11.
<https://altinriset.com/journal/index.php/jkpp/article/view/9>
- Irawati, H. (2025). Praktik Refleksi Guru Dan Dampak Nya Terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 61-69.
<https://journal.yapakama.com/index.php/JAMED/article/view/276>
- Izzatunnisa, I., Amini, A., Adha, C., Nasution, S. F., & Fathoni, M. (2024). Pentingnya Strategi Pembelajaran Efektif Yang Berpusat Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 01-10.
<https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/Pendekar/article/view/539>
- Karlina, I. (2025). Kebutuhan Psikologis Siswa: Pandangan Guru Tentang Hambatan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 365-376.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/36418>
- Mudlofir, A. (2024). Konsep Motivasi Belajar Perspektif Al-Quran Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Tinta*, 6(1), 129-139.
<https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnaltinta/article/view/1156>
- Munandar, A., Cahyarani, M., Arianto, R., Ramadhana, R., Ghazali, A., Nurhayati, T., ... & Pratiwi, D. F. (2025). Analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(1), 313-320.



- <https://jurnal-id.com/index.php/jupin/article/view/1212>
- Muslih, M., & Sariati, S. (2025). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Sekolah Dasar: Indonesia. *EDUCATIONIST: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 107-118.
<https://journal.nasrangroup.com/index.php/educationist/article/view/24>
- Nanda, R. D., & Handayani, D. (2025). Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 8(3), 1947-1956.
<https://doi.org/10.30605/jsgp.8.3.2025.7016>
- Nasihah, D., Tabrani, A., & Shulton, A. (2026). Pendampingan Belajar Bahasa Inggris Siswa SMA Babussalam Dengan Prinsip Frugal Learning. *Jurnal Medika: Medika*, 5(1), 1263-1271. <https://jmedika.com/index.php/medika/article/view/836>
- Perdana, I. P. A., & Valentina, T. D. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar: Literature review. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 16897-16916.
<https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/10417>
- Prijambodo, R. F. N., Punggeti, R. N., & Azizah, L. F. (2025). Strategi pembelajaran menyenangkan berbasis lingkungan di sekolah dasar: pendekatan kualitatif dalam meningkatkan motivasi siswa. *Jurnal Riset dan Pengabdian Interdisipliner*, 2(1), 121-126. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/jrpi/article/view/30234>
- Rabban, M. A. (2025). Guru PAI sebagai Arsitek Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah. *Luxfia: Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1), 29-43.
<https://risetkendikia.com/index.php/journal-luxfia/article/view/19>
- Ramadhani, O., Marsanda, A., Damayanti, P. D., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2025). Pentingnya pendidikan karakter di sekolah dasar untuk membangun generasi berkualitas. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 151-160.
<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras/article/view/659>
- Sari, D. Y. R., Abdullah, G., & Ginting, R. B. (2024). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 5(2), 794-804. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i2.270>
- Sari, U. A., Nadiroha, W., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Analisis faktor rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di sekolah dasar. *Natural Science Education Research*, 8(1), 111-116. <https://journal.trunojoyo.ac.id/nser/article/view/29635>
- Saryono, S., Iriansyah, H. S., & Hardiyanto, L. (2024). Konsep dasar pendidikan budaya dan karakter bangsa. *Jurnal Citizenship Virtues*, 4(1), 661-673.
<https://doi.org/10.37640/jcv.v4i1.1959>
- Suud, F. M., & Rivai, M. I. (2022). Peran lingkungan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD di Banjarnegara. *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)*, 3(2), 64-76. <https://doi.org/10.55314/jcoment.v3i2.238>
- Syaifudin, R. N. (2024). Kiai Kampung Dan Tantangan Era Digital: Upaya Penguatan Karakter Dan Motivasi Belajar Pemuda. *Althanshia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 11-21. <https://doi.org/10.53627/jal.v2i2.5885>
- Utami, E., Fitri, R., & Fadilah, M. (2022). Hubungan motivasi dan minat belajar dengan hasil belajar (literatur review). *Symbiotic: Journal of Biological Education and Science*, 3(2), 65-70. <https://symbiotic.iainkerinci.ac.id/index.php/symbiotic/article/view/64>

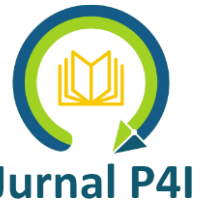


STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

Vol. 6, No. 3, Mei-Juli 2026

e-ISSN : 2798-5466 | p-ISSN : 2798-5725

Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/strategi>



Wedhu, Y. J., Kurniawan, A. P., & Muda, V. A. (2023). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sikka. *Nian Tana Sikka: Jurnal ilmiah Mahasiswa*, 1(6), 119-128.
<https://ejournal-nipamof.id/index.php/NianTanaSikka/article/view/201>